

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data terkait komparasi peternak sapi penerap biogas di Desa Suntenjaya dan Desa Cibodas menggunakan model regresi linear berganda pada keterkaitan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap tingkat partisipasi peternak sapi dalam menerapkan biogas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan pengelolaan biogas oleh peternak sapi di Desa Suntenjaya dan Desa Cibodas memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda diantara kedua desa dengan memiliki tingkat pengetahuan dengan total skor terendah 98 dan total skor tertinggi 140, dalam tingkat pengetahuan pengelolaan limbah kotoran sapi menjadi biogas dengan aman dan tidak beresiko menjadi poin penting dari hasil kuisisioner dikarenakan peternak tidak sedikit mengalami jaringan instalasi bocor setelah pemasangan. Diantara kedua desa ini pun memiliki tingkat pengetahuan sedang dan tingkat pengetahuan tinggi dalam tingkat pengetahuan setelah penerapan biogas untuk menekan nilai ekonomis yang merupakan pengetahuan peternak untuk keberlanjutan guna membantu pengurangan pengeluaran rumah tangga setelah adanya program biogas sebagai pengganti gas LPG.
2. Sikap peternak dalam penerapan biogas di Desa Suntenjaya dan Desa Cibodas memiliki sikap serta tindakan yang berbeda disetiap indikatornya berdasarkan hasil kuisisioner, namun dalam menyikapi hal tersebut peternak mulai dapat beradaptasi dengan adanya biogas mereka mulai mengurangi penggunaan gas LPG untuk aktivitas sehari – hari. Dari aktivitas baru ini peternak di Desa Cibodas bisa dilihat lebih dapat bisa bertindak dalam penerapan yang sangat baik dengan

total skor 113 dengan kategori sedang, sedangkan di Desa Suntenjaya masih kurang dengan total skor 51 dengan kategori rendah. Dengan pernyataan tersebut hingga saat ini peternak di Desa Cibodas masih sangat melakukan aktivitas pengelolaan dan menjaga lingkungan sekitar untuk mempertahankan penggunaan biogas, dibandingkan dengan Desa Suntenjaya yang sebaliknya dalam penerapan biogas masih sulit ketika dihadapkan dengan kendala yang datang seperti alat rusak salah satunya faktor penyebab tidak melanjutkan pengelolaan dan dari segi waktu yang kurang efisien sehingga memutuskan kembali pada kebiasaan lama yaitu penggunaan gas LPG dan juga pembuangan limbah kotoran sapi kembali ke sungai.

3. Hasil analisis uji regresi linear berganda untuk melihat pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi dapat disimpulkan bahwa kedua indikator tersebut sangat memiliki pengaruh besar terhadap tingkat partisipasi peternak dalam ikut serta dalam penerapan biogas di Desa Suntenjaya dan Desa Cibodas dimana dalam uji koefisien determinasi yang dapat menerangkan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y, sesuai hasil analisis di Desa Suntenjaya memiliki pengaruh 46,8 % dan Desa Cibodas 46%.

## 5.2 Implikasi

Dari penelitian komparatif tingkat respon peternak sapi dalam pengelolaan limbah kotoran sapi menjadi biogas terhadap bidang Pendidikan geografi dapat dikaitkan dengan studi yang sangat memperhatikan perbedaan – perbedaan dan kesamaan ruang terhadap sumber daya alam pada ruang. Dalam pembelajaran geografi di SMA pun di pembelajaran kelas XI dengan materi klasifikasi sumber daya alam dan materi sebaran dan pengelolaan sumber daya alam di Indonesia, materi – materi tersebut dapat diselipkan contoh atau ilmu yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, pemahaman serta motivasi dikemudian hari untuk bisa

menjaga apa yang sudah ada di alam atau dari makhluk hidup yang bisa saling memanfaatkan sumber daya yang berada di ruang atau daerah masing-masingnya terutama dalam menjaga sumber daya yang tidak dapat didaur ulang.

### 5.3 Rekomendasi

1. Peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai respon peternak sapi terhadap penerapan biogas dari aspek pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi dapat lebih memperluas terkait indikator yang akan diteliti dan menggunakan instrument yang lebih baik lagi agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran data.
2. Peternak sapi dapat melakukan forum rutin antar kelompok ternak untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi serta ketertarikan untuk menggunakan biogas atau Kembali menggunakan biogas.
3. Pemerintah desa dapat lebih peka dan perhatian kepada para peternak agar pengelolaan ini dapat dilakukan bukan hanya perorang tapi dapat juga membuat program bantuan untuk pengelolaan limbah yang nantinya dapat didistribusikan untuk warga yang lebih membutuhkan, dan bisa dibuat satu biodigester dalam program yang nantinya dapat digunakan untuk 2-3 rumah.
4. Pemerintah setempat dan juga instansi terkait dapat secara rutin melaksanakan kontrol penggunaan dan juga pemeriksaan alat, serta diadakannya penyuluhan berkala dengan informasi mengenai biogas yang dapat terus di promosikan kepada peternak yang sama sekali belum menerapkan dan mengembalikan semangat peternak yang sudah non-aktif.
5. Peternak dapat lebih bijak untuk membuang limbah tanpa langsung kesungai, dapat dengan cara membuat suatu bak yang nantinya dapat diolah menjadi pupuk ataupun pakan untuk budidaya cacing.